

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Analisis Hukum Islam Terhadap Penundaan Pembagian Harta Waris dan Implikasi Hukumnya (*Studi Kasus di Desa Kerjo, Kecamatan Karangan, Kabupaten Trenggalek*)” ini ditulis oleh Dhiya’ul Haq, NIM. 126102213310, dengan pembimbing Muhammad Arifin, M.H.I.

Kata Kunci: Hukum Islam, Harta Waris, Penundaan Pembagian, *Gaṣab*, Desa Kerjo.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya praktik penundaan pembagian harta waris di Desa Kerjo Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek yang menimbulkan persoalan hukum dan sosial dalam keluarga. Salah satu kasus yang menjadi fokus penelitian adalah tindakan salah seorang ahli waris (Bapak IS) yang menggunakan harta peninggalan ayahnya yang belum dibagikan berupa sawah seluas ±1 hektar sebagai jaminan hutang di bank tanpa persetujuan ahli waris lain. Praktik ini memicu konflik keluarga karena hak ahli waris lainnya terabaikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana praktik penundaan pembagian harta waris di Desa Kerjo, Kecamatan Karangan, Kabupaten Trenggalek?; (2) Bagaimana perspektif hukum Islam terhadap praktik penundaan pembagian harta waris di Desa Kerjo, Kecamatan Karangan, Kabupaten Trenggalek?; dan (3) Bagaimana implikasi hukum dari penundaan pembagian harta waris di Desa Kerjo, Kecamatan Karangan, Kabupaten Trenggalek?.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif lapangan (*field research*) dengan pendekatan yuridis-empiris. Data dikumpulkan melalui observasi non-partisipan, wawancara dengan ahli waris dan tokoh masyarakat, serta dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan merujuk pada Al-Qur’an, hadis, Kompilasi Hukum Islam, dan literatur terkait Hukum Kewarisan Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Praktik penundaan pembagian harta waris di Desa Kerjo dipengaruhi oleh faktor adat dan dinamika internal keluarga yang mengutamakan musyawarah serta keharmonisan. (2) Praktik penundaan pembagian harta warisan di Desa Kerjo dipengaruhi oleh perbedaan pendapat antar ahli waris dan kebiasaan masyarakat yang lebih mengutamakan musyawarah keluarga serta cenderung membagi warisan secara sama rata antara laki-laki dan perempuan. Praktik tersebut dapat berjalan baik selama seluruh ahli waris menerima dengan ridha. Namun, apabila terdapat ahli waris yang bertindak sepihak, maka penundaan ini menimbulkan konflik dan ketidakadilan. (3) Implikasi hukum dari penundaan pembagian warisan yang dilakukan tanpa kesepakatan mengakibatkan tertundanya hak ahli waris, menimbulkan konflik keluarga, dan berpotensi berujung pada gugatan hukum. Namun, penundaan dapat dibenarkan apabila dilakukan atas kesepakatan seluruh ahli waris dengan alasan syar’i, misalnya menunggu penyelesaian hutang pewaris.

ABSTRACT

This thesis entitled “Analysis of Islamic Law on the Postponement of Inheritance Distribution and its Legal Implications (*Case Study in Kerjo Village, Karangas District, Trenggalek Regency*)” was written by Dhiya’ul Haq, NIM. 126102213310, with the supervisor Muhammad Arifin, M.H.I.

Keywords: Islamic Law, Inheritance, Delay in Distribution, *Gaṣab*, Kerjo Village.

This research is motivated by the practice of delaying the distribution of inheritance in Kerjo Village, Karangas Subdistrict, Trenggalek Regency, which has created legal and social issues within families. One case that becomes the main focus of this study involves an heir (Mr. IS) who used his late father’s undivided inheritance—consisting of approximately one hectare of rice fields—as collateral for a bank loan without the consent of the other heirs. This act triggered family conflict because the rights of the other heirs were neglected.

The objectives of this study are to answer the following research questions: (1) How is the Islamic legal perspective on the practice of using undivided inheritance as loan collateral in Kerjo Village, Karangas Subdistrict, Trenggalek Regency?; (2) How is the Islamic legal perspective on the practice of delaying the distribution of inheritance in Kerjo Village, Karangas Subdistrict, Trenggalek Regency?; and (3) What are the legal implications of postponing the distribution of inheritance in Kerjo Village, Karangas District, Trenggalek Regency?.

The research method used is qualitative field research with a juridical-empirical approach. Data were collected through non-participant observation, interviews with heirs and community leaders, and documentation. The data were then analyzed descriptively and qualitatively by referring to the Qur’an, Hadith, the Compilation of Islamic Law (KHI), and relevant literature on Islamic inheritance law.

The findings of this study indicate that: (1) The practice of postponing the distribution of inheritance in Kerjo Village is influenced by customary factors and internal family dynamics that prioritize deliberation and harmony. (2) The practice of delaying inheritance distribution in Kerjo Village is influenced by differences of opinion among heirs and by local customs that prioritize family deliberation (*musyawarah*) and tend to distribute inheritance equally between male and female heirs. This practice can function harmoniously as long as all heirs agree willingly. However, when one heir acts unilaterally, such delay causes conflict and injustice. (3) The legal implications of delaying inheritance distribution without mutual consent include the postponement of heirs’ rights, family disputes, and potential legal claims. Nonetheless, such delay may be permissible if agreed upon by all heirs for legitimate reasons, such as settling the deceased’s debts.

الملخص

بحث العلمي تحت العنوان ”تحليل أحكام الشريعة الإسلامية في تأخير تقسيم الورثة وآثار أحكامه (دراسة حالة في قرية كيرجو، منطقة كارانجان، مناطق ترينغالاك)“، الباحث هذا بحث العلمي هو ضياء الحق برقم الطالب ١٢٦١٠٢٢١٣٣١٠، و المشرف مُجد عارفين الماجستير.

الكلمات المفتاحية: احكام الشريعة الإسلامية ، الورثة، تأخير تقسيم ، غصب، قرية كيرجو.

قامت هذه الدراسة على وجود ممارسة تأخير تقسيم الورثة في قرية كيرجو، منطقة كارانجان، مناطق ترينغاليك، والتي تسبب في مشاكل احكام واجتماعية داخل الأسرة. إحدى القضايا البحث التي تُركز عليها الدراسة هي تصرف أحد الورثة (Bapak IS) الذي استخدم ممتلكات والده التي لم تُقسم بعد، وهي أرض زراعية مساحتها حوالي هكتار واحد، كضمان لقرض في البنك دون موافقة ورثة آخرين. تسببت هذه الممارسة في صراع عائلي بسبب تجاهل حقوق الورثة الآخرين.

يهدف هذا البحث للإجابة قضايا البحث التالية: (١) كيف وجهة نظر الشريعة الإسلامية حول ممارسة استخدام ورثة غير الموزع كضمان للديون في قرية كيرجو، منطقة كارانجان، مناطق ترينجاليك؟؛ (٢) كيف وجهة نظر الشريعة الإسلامية حول ممارسة تأخير توزيع الميراث في قرية كيرجو، منطقة كارانجان، مناطق ترينجاليك؟؛ و (٣) كيف الآثار الشرعية لتأخير توزيع الورثة في قرية كيرجو، منطقة كارانجان، مناطق ترينجاليك؟.

استخدم الباحث بطريقة البحث الميداني النوعي مع نهج قانوني تجريبي. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة غير المشاركة، والمقابلات مع الورثة وقادة المجتمع، والتوثيق، ثم تم تحليلها وصفيًا ونوعيًا بالرجوع إلى القرآن الكريم، والحديث النبوي، ومجموعة الشريعة الإسلامية، والأدبيات المتعلقة بأحكام الميراث الإسلامية.

تظهر نتائج الدراسة كما تلي: (١) إن ممارسة استخدام الميراث غير الموزع كضمان للديون دون موافقة جميع الورثة تندرج تحت فئة الغصب، وهو الاستيلاء على حقوق شخص آخر دون إذنه، وهو ما يعتبر في الشريعة الإسلامية شكلاً من أشكال الظلم. (٢) إن ممارسة تأخير تقسيم الورثة في قرية كيرجو تتأثر بالخلافات في الآراء بين الورثة وعادات المجتمع التي تعطي الأولوية لمشاورات الأسرة وتميل إلى تقسيم الميراث بالتساوي بين الرجال والنساء. هذه الممارسة تعمل بشكل جيد طالما أن

جميع الورثة يقبلونها عن طيب خاطر. ولكن إذا كان هناك ورثة يتصرفون من جانب واحد، فإن هذا التأخير يسبب الصراع والظلم. (٣) الآثار القانونية لتأخير تقسيم الورثة دون اتفاق تؤدي لتأخير حقوق الورثة، مما يسبب صراعات عائلية ويؤدي إلى دعاوى قضائية. بذلك، يمكن تبرير التأجيل إذا تم بالاتفاق بين جميع الورثة بسبب الشريعة، مثل انتظار تسوية ديون الوارث.